

# Pengaruh Pengenalan Kisah Nabi pada Anak Usia Dini terhadap Perkembangan Kepribadian Individu

Dinda Oktaviastuti Pratikto

Naila Hafizah

Salsabila Aisyah

Korespondensi penulis:

[dindaoktaviastuti@gmail.com](mailto:dindaoktaviastuti@gmail.com)

[2310914220015@mhs.ulm.ac.id](mailto:2310914220015@mhs.ulm.ac.id)

[belle.aisyah@gmail.com](mailto:belle.aisyah@gmail.com)

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

**Abstract.** *Young children tend to be vulnerable to the influence of their environment and experiences. Therefore, its important to understand how the introduction of moral and religious values at this early stage can influence the development of an individual's personality. In this context, the introduction of Prophet stories for children's education is of interest. This study investigates the effect of introducing Prophet stories to children on their individual personality development. This study was conducted using a questionnaire research method with age groups and special groups of Muslims. The sample consisted of 34 early adolescence to adulthood respondents with a minimum age of 15 years old and observation of Muslim children aged 4-10 years old. The results showed that children and adults who had been exposed to the stories of the Prophet had significant improvements in various aspects of personality development, including morality and understanding of religious values. Results also revealed that this intervention had a strong impact on children who had religious families. These findings support the hypothesis that the introduction of Prophet stories for children has a positive impact on personality development. The implication of this is the importance of incorporating positive religious education in early childhood education to form a better generation.*

**Keywords:** *Early childhood, moral, Prophet stories*

**Abstrak.** Anak-anak usia dini cenderung rentan terhadap pengaruh lingkungan dan pengalaman yang mereka alami. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pengenalan nilai moral dan agama pada tahap awal ini dapat memengaruhi perkembangan kepribadian individu. Dalam konteks ini, pengenalan kisah Nabi dalam pendidikan anak usia dini menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh pengenalan kisah Nabi pada anak terhadap perkembangan kepribadian individu mereka. Studi ini dilakukan dengan metode penelitian kuesioner dengan dua kelompok usia dan satu kelompok khusus yakni beragama Islam. Sampel penelitian terdiri dari 34 responden dengan usia remaja awal hingga dewasa dengan minimal usia 15 tahun dan pengamatan atas anak-anak muslim berusia 4-10 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dan dewasa yang pernah mendapatkan pengenalan kisah Nabi memiliki peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek perkembangan kepribadian, termasuk moralitas, empati, dan pemahaman tentang nilai-nilai agama. Hasil juga mengungkapkan bahwa intervensi ini memiliki dampak yang kuat pada anak yang memiliki latar belakang keluarga yang kuat dalam praktik agama. Penemuan ini mendukung hipotesis bahwa

pengenalan kisah Nabi pada usia dini memiliki dampak positif pada perkembangan kepribadian. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memasukkan pendidikan agama yang positif dan bermoral dalam pendidikan anak usia dini untuk membentuk generasi yang lebih baik.

**Kata kunci:** Anak usia dini, kisah Nabi, moral

## LATAR BELAKANG

Fase usia dini merupakan tahap awal perkembangan anak yang sangat penting dalam membentuk dasar kepribadian mereka. Anak-anak usia dini cenderung sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan dan pengalaman yang mereka alami selama masa ini. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pengenalan nilai-nilai moral dan agama pada tahap awal ini dapat memengaruhi perkembangan kepribadian individu.

Dalam konteks ini, pengenalan kisah Nabi dalam pendidikan anak usia dini menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Kisah Nabi adalah bagian integral dari ajaran agama tertentu dan sering mengandung pesan moral yang kuat. Namun, belum ada penelitian yang cukup mendalam yang mengkaji dampak konkret dari pengenalan kisah Nabi pada anak usia dini terhadap perkembangan kepribadian mereka.

Sejumlah faktor mendukung pentingnya penelitian ini. Pertama, penelitian sebelumnya dalam psikologi pendidikan telah menunjukkan bahwa nilai-nilai dan moralitas yang ditanamkan pada usia dini dapat berdampak positif pada perkembangan anak dalam jangka panjang. Kedua, pendidikan agama dan moral di sekolah-sekolah agama menjadi bagian penting dalam upaya pembentukan karakter anak-anak. Namun, belum ada studi empiris yang secara khusus mengevaluasi dampak pengenalan kisah Nabi dalam konteks ini.

Selain itu, penelitian ini relevan dalam konteks sosial dan budaya yang beragam di mana kita hidup. Dengan peningkatan mobilitas global, anak-anak sering terpapar pada berbagai budaya dan nilai-nilai yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pengenalan kisah Nabi dapat memengaruhi perkembangan kepribadian anak, terlepas dari latar belakang budaya mereka.

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya pengenalan nilai-nilai agama bagi anak-anak muslim berusia dini, serta dampaknya

terhadap perkembangan moral dan kepribadian anak. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang topik ini, kita dapat lebih efektif dalam membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan kesadaran agama yang seimbang.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pendidikan bagi anak-anak dimulai dari kedua orang tuanya, PAUD, TK ataupun orang yang berada disekitarnya. Metode pembelajaran bagi anak bisa saja berupa belajar sambil bermain. Contohnya seperti orang tua yang membacakan cerita tentang Nabi dengan menggunakan alat peraga seperti boneka atau buku bergambar agar anak menjadi lebih tertarik mendengarnya. Dengan alat peraga juga bisa mempermudah penyampaian cerita ke anak. Agar anak bisa mencontoh sifat baik yang ada di buku cerita mungkin bisa saja mulai dari kita yang mencontohkannya. Dengan membacakan cerita cerita yang baik akan membentuk pribadi anak yang baik pula. Selain itu membacakan cerita pada anak juga dan mempererat hubungan kasih sayang antara orang tua dan anak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan cara menyebarkan kuesioner berupa pertanyaan pengalaman mendengarkan kisah kenabian dan perilaku individu saat ini. Kuesioner disebar kepada 34 peserta kemudian dilakukan analisis korelasi sebagai data utamanya. Juga studi kepustakaan melalui penelitian terhadap ilmu-ilmu makna dari kisah-kisah kenabian sebagai pendukung datanya.

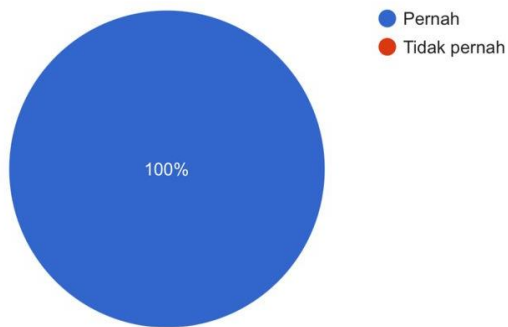
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses pengumpulan data dilakukan dengan bantuan *g-form* yang kemudian dibentuk bagan dan grafik. Kami menyebarkan angket kepada 34 responden selama 4 hari terhitung dari tanggal 8 Oktober 2023. Pertama kami membuat kuesioner, beberapa pertanyaan terkait cerita kenabian dan kepribadian responden. Kemudian kami membuat penyempitan masalah, pembatasan responden dengan persyaratan responden harus beragama Islam dan berumur tidak kurang dari 15 tahun. Kami menyebar kuesioner di

beberapa platform, yang mana kebanyakan adalah media sosial, seperti *whatsapp* dan *twitter*. Dari hasil angket, didapat data

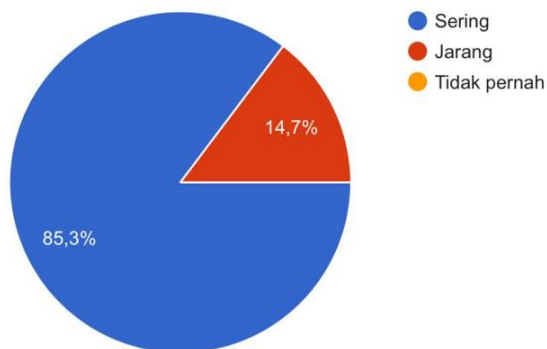
## Hasil Kuesioner

### 1. Pengalaman mendengar kisah nabi



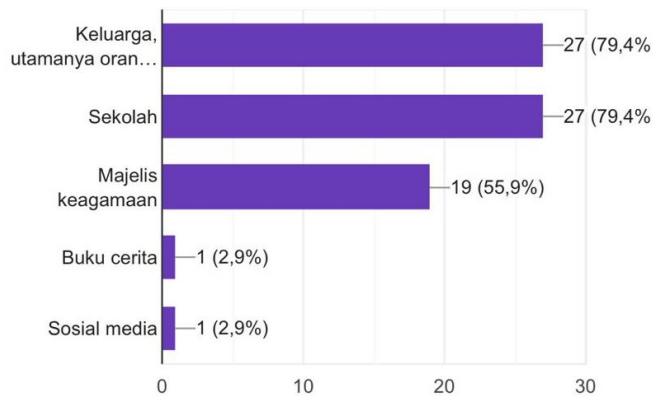
Semua orang yang kami ambil pernah mendengarkan kisah nabi.

### 2. Frekuensi membaca dan mendengarkan kisah nabi



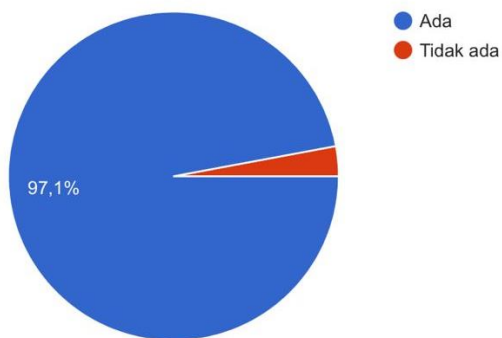
Sebanyak 29 dari 34 orang, atau sebagian besar orang islam sering membaca atau mendengarkan kisah nabi.

### 3. Sumber cerita kenabian



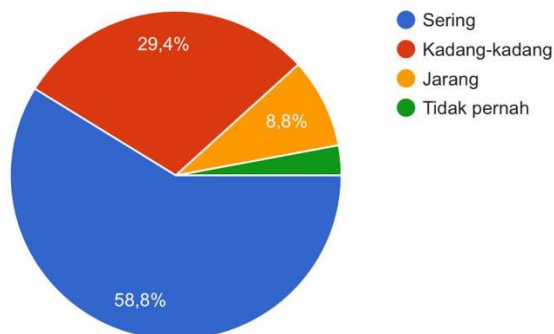
Sebanyak 27 orang mendengarkan cerita nabi masing-masing di keluarga dan sekolah, 19 orang mendengarkan di majelis keagamaan, sebanyak 1 orang masing-masing membaca di buku cerita dan sosial media.

#### 4. Implementasi nilai moral dalam hidup



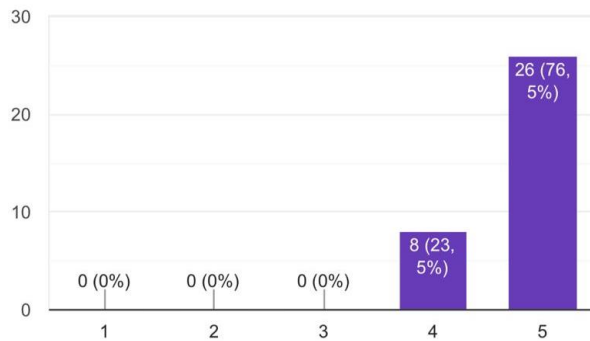
Hampir semua orang sudah menerapkan nilai moral pada kisah kenabian dalam hidup. Mereka menerapkan nilai seperti jujur, berbakti pada orang tua, sopan, santun, berani, sabar, rajin, bertanggung jawab, bersyukur, rendah hati, murah hati, dan menghargai sesuatu maupun orang lain.

#### 5. Pujian terhadap kepribadian sesuai kisah nabi



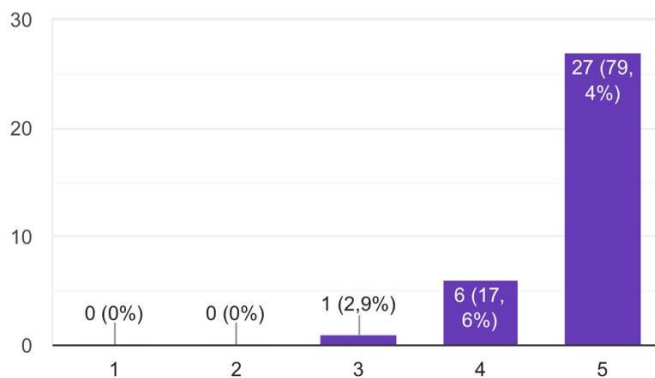
Lebih dari setengah orang sering mendapat pujian atas akhlak baik yang mereka terapkan pada kehidupan sehari-hari. Sebagian lainnya terkadang mendapat pujian, sisanya jarang atau malah tidak pernah mendapat pujian atas akhlak baik mereka.

## 6. Prioritas implementasi nilai moral baik melalui kisah nabi



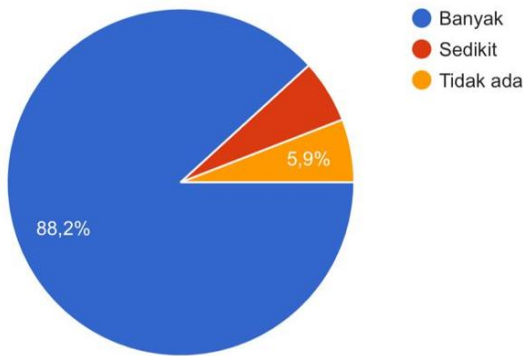
Sebagian besar orang merasa bahwa penanaman tentang akhlakul karimah terhadap anak-anak muslim melalui kisah-kisah nabi itu sangat penting (dengan menggunakan skala 1 sampai 5)

## 7. Dampak kisah nabi terhadap moral



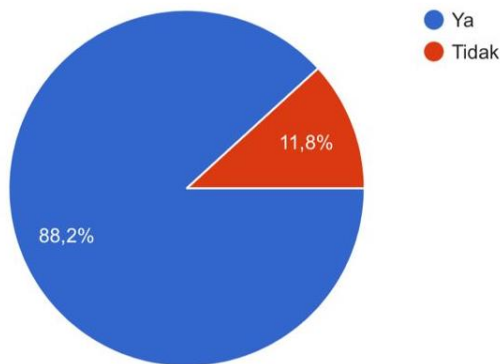
Sebagian besar orang merasa bahwa kebiasaan membaca atau mendengarkan kisah-kisah nabi saat kecil sangat berdampak terhadap moral dan perilaku mereka saat ini. Sementara ada beberapa orang yang merasa bahwa membaca atau mendengarkan kisah-kisah nabi saat kecil lumayan berdampak terhadap moral dan perilaku mereka. Dan ada satu orang yang merasa bahwa membaca atau mendengarkan kisah-kisah nabi saat kecil cukup berdampak terhadap moral dan perilaku mereka saat ini.

## 8. Banyak anak kecil di lingkungan sekitar



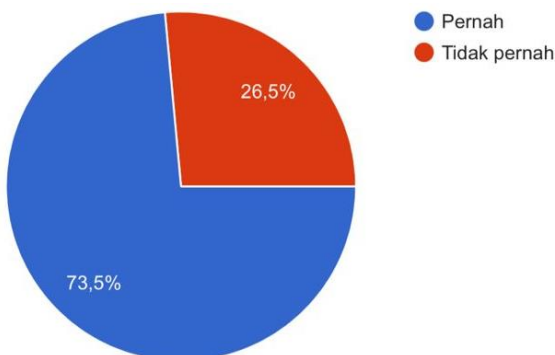
Sebagian besar orang memiliki banyak anak usia dini yang beragama islam di lingkungan sekitar mereka. Sedangkan sebagian kecil memiliki hanya sedikit atau tidak ada anak usia dini beragama islam di lingkungan sekitar mereka.

### 9. Anggota keluarga berusia dini



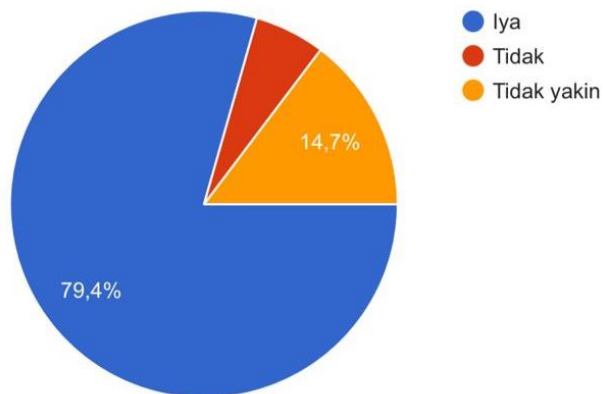
Sebagian besar orang memiliki anggota keluarga di tahap anak usia dini beragama islam, sedangkan sebagian kecilnya tidak memiliki anak usia dini di keluarganya.

### 10. Membacakan cerita nabi



Sebagian besar orang pernah membacakan kisah nabi pada anak usia dini, sedangkan sebagian lainnya tidak pernah.

## 11. Pengetahuan anak tentang kisah nabi



Dari pengamatan responden terhadap anak usia dini, sebagian besar merasa bahwa anak usia dini beragama islam mengetahui tentang kisah-kisah nabi, segelintir merasa tidak yakin apakah anak-anak usia dini beragama islam tersebut mengetahui tentang kisah nabi, sedangkan beberapa orang merasa yakin bahwa anak-anak usia dini beragama islam tersebut tidak tahu mengenai kisah-kisah nabi.

Dari pengamatan mereka terhadap anak usia dini beragama islam yang mengetahui tentang kisah nabi, anak-anak tersebut berperilaku baik, rajin beribadah, berbakti pada orang tua, sopan, santun, rajin membantu. sedangkan dari pengamatan mereka terhadap anak usia dini yang tidak mengetahui tentang kisah nabi, anak-anak tersebut memiliki akhlak yang kurang baik, seperti suka mengolok-olok, mengejek, tidak memiliki batasan, dan mudah marah.

## 12. Implikasi

Dari respon kuesioner, ada beberapa menyarankan bahwa anak bisa diajari sejak dini melalui media animasi islam, membacakan buku, menggunakan media visual seperti boneka atau gambar, dan mencontohkan secara langsung. Selain dari media kisah kenabian, ada beberapa cara lain dalam menerapkan akhlakul karimah pada anak usia dini yaitu orang tua mengajari berbagai cara ibadah dan akhlak yang baik, juga mengenalkan media-media seperti tontonan atau majelis agar anak bisa lebih dekat dengan agama islam.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa kisah-kisah Nabi memiliki dampak positif bagi perkembangan individu. Pemaparan kisah-kisah nabi pada anak usia dini

membantu dalam perkembangan moral anak, seperti dalam hal kesopanan dan etika terhadap orang lain. Dari hasil penelitian yang didapat, anak-anak atau individu yang tidak pernah dikenalkan tentang kisah-kisah nabi saat berusia dini cenderung kurang baik jika dibandingkan dengan yang pernah membaca atau mendengarkan kisah-kisah Nabi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dapat dilihat dari hasil data penelitian melalui angket dan disajikan dalam grafik persentase, kesimpulan yang didapat adalah bahwa pengenalan kisah nabi pada anak usia dini akan berpengaruh pada perkembangan kepribadian atau akhlak individu.

Dikarenakan keterbatasan peneliti, hasil penelitian pada hasil angket masih bias atau belum valid, karena dalam pengambilan sampel tidak banyak responden yang digunakan. Untuk penelitian selanjutnya, jika menggunakan penelitian kuantitatif, perlu mencari lebih banyak responden agar penelitian lebih akurat dan memuat jenis perkembangan anak.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. GT. Muhammad Irhamna Husin M. Pd. I atas kesempatan untuk belajar artikel dan atas bimbingannya terhadap kami selama ini. Terima kasih kepada semua anggota kelompok yang sudah mengerjakan artikel dengan baik. Terima kasih kepada Sibiyon Alian selaku ketua mata kuliah Agama Islam telah membantu kami selama proses pengerjaan. Dan terima kasih kepada teman-teman karena bersedia menjadi responden kami yang mana sangat membantu berjalannya proses pembuatan artikel ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Trihastuti dkk. (2018). Pengaruh Dongeng Dalam Peningkatan Emosi Positif Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 15 (2), 1-6
- Hariyanto. (2018). Menanamkan Kecerdasan Emosional pada Anak Usia Dini Melalui Cerita dan Musik. *Edupedia*, 2 (2), 33-41
- Fauziah, RSP dan O Abdurakhman. 2013. Metode cerita (berbasis cerita dalam Al-Quran) pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Sosial Humaniora* 4(1):35–44.